

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan, menyelenggarakan pendidikan agama sekaligus melaksanakan pendidikan nasional. Dengan demikian lembaga pendidikan pesantren keagamaan menjadi subsistem bagi pendidikan nasional dari berbagai sudut pandang.

Fungsi peran lembaga pesantren selain untuk mempelajari serta menyebarkan agama Islam, juga lembaga pendidikan ini merupakan pendidikan tertua di Indonesia. Seiring dengan perkembangan kebutuhan juga kemajuan ilmu pengetahuan pesantren mengembangkan pola kurikulum tidak terbatas hanya pada disiplin ilmu-ilmu agama Islam saja. Sejalan dengan hal pembaharuan dan pengembangan kurikulum pesantren telah mengadopsi ilmu selain lingkup keislaman seperti bahasa inggris dan bahasa arab.<sup>2</sup>

Pendidikan bahasa asing mempunyai posisi yang sangat penting dalam masyarakat modern. Karena dengan menguasai bahasa asing, seseorang akan mampu melakukan komunikasi, mengungkapkan ide atau gagasan, membaca, menulis, berpikir logis, rasional, sistematis, selalu mempunyai alternatif, serta dapat berpikir kreatif dan inovatif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Purbatua Manurung, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Pada Pondok Pesantren Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan", *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 1 (2020), 11.

<sup>3</sup> Eva Ardinal, "Manajemen Pembelajaran Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab dan Inggris", *Jurnal Tarbawi*, 1 (2017), 83–95.

Di era globalisasi saat ini, penggunaan bahasa asing (bahasa arab dan inggris) sangatlah diperlukan.<sup>4</sup> Berkaitan dengan pembelajaran bahasa, bahasa bukan hanya sebagai suatu bidang kajian, melainkan sebagai faktor sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (pesdik).<sup>5</sup>

Gardner mengungkapkan bahwa bahasa menjadi salah satu bagian dari teori kecerdasan majemuk yang merupakan kemampuan untuk berpikir dalam bentuk kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan dan menghargai makna yang kompleks ketika anak berkomunikasi dengan orang lain, sehingga bahasa dapat dikatakan sebagai jembatan penghubung seseorang kepada orang lain baik dalam berkomunikasi, berinteraksi dan mengutarakan apa yang ingin disampaikan, dalam hal ini komunikasi yang dilakukan antara siswa sebagai penerima pesan pembelajaran dan guru selaku pemberi informasi.<sup>6</sup>

Di Indonesia, ada tiga pengajaran bahasa, yaitu: bahasa ibu, bahasa Indonesia dan asing seperti: bahasa Jepang, Jerman, Inggris, Arab, Mandarin, dan lain sebagainya. Akan tetapi, yang paling banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia adalah bahasa Inggris dan bahasa Arab.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Hunaidu dan Mahlani Sabae, "Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab", *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1 (2019), 75–92.

<sup>5</sup> Rifqi Aulia Rahman, "Introversi dan Penguasaan Berbahasa Arab Aktif", *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1 (2019), 33–44.

<sup>6</sup> Zahratun Fajriah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1 (2015), 107-126.

<sup>7</sup> Eva Ardinal, "Manajemen Pembelajaran Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab dan Inggris", *Jurnal Tarbawi*, 1 (2017), 83–95.

Salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa asing adalah kosakata. Perbendaharaan kosakata yang memadai dapat menunjang seseorang dalam berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang merupakan kemahiran berbahasa tidak dapat tidak, harus didukung oleh pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual.<sup>8</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya bahasa adalah alat komunikasi antara individu dengan lingkungannya. Secara umum, bahasa kemudian disimbolkan dengan lafal atau ajaran. Dalam mencapai keterampilan berbahasa siswa yang demikian penggunaan bahasa asing sangat dibutuhkan, khususnya dalam hal mendalami kosakata. Keterampilan berbahasa yang dimaksud adalah tidak hanya bahasa nasional (Indonesia) tapi juga bahasa Internasional (Inggris) dan bahasa persatuan umat Islam yaitu bahasa al-quran yang kita kenal dengan Bahasa Arab.<sup>9</sup>

Belajar bahasa pada dasarnya proses transformasi dan transmisi keterampilan atau kemampuan tertentu.<sup>10</sup> Untuk menghasilkan siswa yang mempunyai keterampilan berbahasa yang baik, maka siswa tersebut harus menguasai empat kemampuan keterampilan bahasa. Adapun aspek

---

<sup>8</sup> Mawardi Ahmad, et.al., “Pengaruh Program Kelas Bahasa Arab Pada Lembaga CELAD Terhadap Penguasaan Mufrodlat (Kosa Kata) Mahasiswa”, *A-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 1 (2019), 58-77.

<sup>9</sup> Syarifah dan Sumar, “Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dan Inggris di Madrasah Aliyah Se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”, *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 1 (2019), 101–26.

<sup>10</sup> Fika Megawati, “Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif”, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 2 (2016): 147–56.

keterampilan bahasa pada umumnya dibagi dalam empat kategori, yaitu keterampilan mendengarkan/menyimak, bercakap, membaca dan menulis.<sup>11</sup>

Setiap keterampilan itu erat sekali hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang terakhir yakni bermula dari belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara sesudah itu belajar membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya merupakan suatu keterampilan yang erat hubungannya dengan proses berpikir yang mendasari berbahasa.<sup>12</sup>

Masing-masing bahasa memiliki keunikan yang berbeda satu sama lain. Tidak ada satu pun bahasa di dunia ini yang sama. Bahasa sebagai sarana komunikasi sangat penting perannya bagi kehidupan manusia. Dengan menguasai bahasa, seseorang bisa berkomunikasi dengan siapa pun dan dinegara mana pun. Dengan bahasa, seseorang bisa mendapatkan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Wittgenstein menyatakan: *batas bahasaku adalah batas duniaku*.<sup>13</sup>

Dengan kemampuan berbahasa asing yang memadai, diharapkan santri dapat bersaing dalam kompetisi ketika sudah lulus dan siap terjun di masyarakat. Terlebih bahasa Arab dan Inggris adalah salah satu bahasa yang menjadi bahasa resmi PBB selain bahasa Perancis, Spanyol, dan Cina. Terutama sekali bahasa Arab yang merupakan bahasa agama dan umat Islam,

---

<sup>11</sup> Nafri Yanti, et.al., "Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia", *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1 (2018), 73.

<sup>12</sup> Siti Sulistyani Pamuji dan Inung Setyami, *Keterampilan Berbahasa* (Guepedia, T.T.).

<sup>13</sup> Mulyani, *Praktik Penelitian Linguistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 68.

bahasa nasional lebih dari 25 negara di kawasan Timur Tengah, dan bahasa warisan sosial budaya.<sup>14</sup> Dengan kata lain, lulusam pondok pesantren bukan hanya siap untuk mampu bersaing kancan nasional, akan tetapi juga di kancan internasional.

Sebagaimana yang diterapkan oleh Pesantren Anwarul Haromain Trenggalek. Pesantren yang didirikan oleh abah KH. Bahrul Munir pada tahun 2007 di Dusun Baruklinting, RT/RW.006/002, Kel. Baruharjo, Kec. Durenan. Trenggalek – Jawa Timur 66381. Salah satu pesantren modern yang memiliki dan menerapkan program unggulan bahasa asing (arab dan inggris). Dimana para santrinya setiap hari diwajibkan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing yang telah dianjurkan dalam pengajaran serta menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembiasaan komunikasi berbahasa asing (*Bi'ah Lughawiyah*).

*Daily language activities* di pesantren meliputi berbagai bentuk kegiatan harian, yaitu: *dawn vocabs giving, daily language use, daily dictionary use, and night vocabs memorizing*. *Dawn vocab giving* adalah program pemberian vocab atau kosakata harian yang dilakukan setiap hari setelah sholat dhuhur. *Daily language use* meliputi penggunaan bahasa asing dalam kegiatan sehari-hari, baik didalam kelas formal, maupun dalam kegiatan harian diluar kelas. *Daily dictionary use* adalah peraturan pesantren yang mewajibkan santri untuk selalu membawa kamus dimanapun mereka berada, baik saat mengantri dikamar mandi, di dapur, ditoko, dsb, hal ini

---

<sup>14</sup> Muhib Abdul Wahab, "Peran Bahasa Arab dalam Pengembangan Ilmu dan Peradaban Islam", *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1 (2014), 1–20.

dimaksudkan agar memudahkan santri untuk bercakap-cakap dalam bahasa asing. Adapun *night vocab memorizing* adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberi penguatan vocabs kepada santri sebelum pergi tidur di malam hari, yaitu kosakata yang mereka dapatkan pada *dawn vocabs giving*.<sup>15</sup>

Dalam percakapan mereka selalu digunakan bahasa asing yang dianjurkan oleh pihak pesantren. Dan kegiatan tersebut juga membantu daya ingat dan daya lekat semakin kuat. Dengan demikian inilah yang menjadi keunikan dari proses pemerolehan bahasa asing pada umumnya, yang berbeda dalam proses-proses pemerolehan bahasa asing di luar pesantren.

Penelitian tentang situasi kebahasaan di pesantren memang merupakan satu peristiwa kebahasaan yang cukup unik untuk diteliti. Berdasarkan pemaparan mengenai keunikan yang telah disebutkan sebelumnya penting sekali adanya belajar bahasa asing (arab dan inggris) dalam rangka memperkuat keterampilan berbahasa santri. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kebahasaan yang berbasis pada dunia pesantren yang berjudul “Penggunaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Santri Pondok Pesantren Anwarul Haromain Trenggalek”.

---

<sup>15</sup> Mulyani, *Praktik Penelitian Linguistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 70.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris sebagai bahasa sehari-hari di Pondok Pesantren Anwarul Haromain?
2. Bagaimana dampak bahasa arab dan bahasa inggris terhadap keterampilan berbahasa santri di Pondok Pesantren Anwarul Haromain?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah penelitian yang ada tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan bahasa arab dan inggris sebagai bahasa sehari-hari di Pondok Pesantren Anwarul Haromain.
2. Untuk mengetahui dampak bahasa arab dan bahasa inggris terhadap keterampilan berbahasa santri di Pondok Pesantren Anwarul Haromain

## **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dalam khazanah perkembangan keilmuan diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan dan memberikan sumbangsih serta memperkuat keilmuan yang telah ada yakni tentang media belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar melalui teknologi.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi penulis

Sebagai sarana untuk mendalami bahasa arab dan bahasa inggris dalam meningkatkan keterampilan berbahasa santri di Pondok Pesantren Anwarul Haromain.

### b) Bagi dosen

Sebagai salah satu strategi bagi dosen program studi Pendidikan Agama Islam mata kuliah bahasa Inggris dan Arab untuk meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa dalam penggunaan bahasa asing dikelas.

### c) Bagi pesantren

Dapat dijadikan sebagai ciri khas pesantren dengan pesantren yang lainnya dalam program unggulan sebuah pesantren modern. Disamping itu, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai keterampilan berbahasa dengan penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris .

### d) Bagi santri

Dengan adanya penelitian ini akan membantu santri dalam menemukan penggunaan bahasa arab dan bahasa inggris untuk meningkatkan keterampilan berbahasa santri di Pondok Pesantren Anwarul Haromain.



### E. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Perbedaan
1	Mawardi Ahmad, dkk	A-Hikam: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan	Jurnal ini memfokuskan pada sebuah lembaga yang berperan aktif dalam penguasaan mufrodat. Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis mencoba menyajikan korelasi antara penggunaan bahasa asing dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.
2	Anik Fitriah	Manajemen Pengembangan Kemampuan Bahasa Arab Siswa di MA. Mathali'ul Falah Kajen Pati	Penelitian dengan rancangan kualitatif ini menjelaskan proses bagaimana perencanaan pengembangan, pelaksanaan pengembangan, dan evaluasi pengembangan bahasa arab untuk menyeimbangkan kemampuan bahasa Arab siswa. Dengan didirikannya LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Arab).
3	Mambaunnisa	Pengaruh Kemampuan Berbahasa Asing (Arab- Inggris) Terhadap Prestasi Belajar Siswa	Penelitian dengan rancangan kuantitatif ini memaparkan penggunaan statistik inferensial terhadap penelitian korelasi untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kesadaran Berbahasa Asing Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan

			oleh penulis kali ini yakni sama-sama menjelaskan pentingnya penggunaan bahasa asing dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.
--	--	--	---

## F. Definisi Istilah

Beberapa Istilah yang memerlukan penegasan dalam penelitian ini dengan tujuan menghindari kesalahfahaman pembaca diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian, dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang.
2. Bahasa: kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan).
3. Keterampilan berbahasa: kemampuan pembaca mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersurat, dan kemampuan berbahasa seseorang jelas tergantung pada kualitas dan kuantitas perbendaharaan kata yang dimilikinya, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula keterampilan berbahasanya.<sup>16</sup>
4. Jasus bahasa artinya harus mencari pelanggar bahasa yang menjadi aturan pondok, mendapatkan nama, kelas, jenis pelanggaran yang dilakukan, dan ditulis dilembar formulir yang telah disediakan.

<sup>16</sup> Hunaidu dan Mahlani Sabae, "Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab", *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1 (2019), 75-92.

Seorang jesus bahasa harus mencari dua orang dalam satu kali dua puluh empat jam setelah diangkat menjadi seorang jesus. Jesus adalah agen rahasia. Tidak ada seorang santri pun yang mengetahui siapa santri yang sedang menjadi jesus.

5. *Mahkamah lughoh* adalah suatu badan yang dikelola siswa yang paling senior untuk memberikan pengadilan kepada siswa yang kedapatan melanggar peraturan bahasa yang ditentukan sebuah sekolah/pondok. Jika ada pertanyaan, “kalau *mahkamah lughoh* dikelola siswa senior, siapakah yang mengawasi mereka bila melakukan kesalahan?” Jawabannya adalah para ustaz maupun para guru.